

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya kesehatan yaitu segala rangkaian aktivitas atau kegiatan dilakukan secara terpadu, bersiksesinambungan dan terintegrasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan pemeliharaan oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes RI, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan dapat diberikan sebagai suatu kondisi tubuh yang sehat, baik secara mental dan jasmani, tidak hanya kondisi yang terbebas dari penyakit, ataupun kecacatan, sehingga seseorang tersebut dapat beraktifitas secara sosial dan ekonomi. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan yaitu dengan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang baik dan benar. Pada era globalisasi saat ini banyaknya kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat baik itu obat non resep maupun obat yang di resepkan oleh dokter. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai overdosis, keracunan bahkan kematian. Kurangnya keingintahuan masyarakat sekitar mengenai hal tersebut sangatlah berbahaya. Masyarakat tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat mulai dari mendapatkan resep dari dokter, hingga membuang obat yang telah habis pakai. Di Indonesia pada tahun 2012 terjadi 717 kasus keracunan akibat penyalahgunaan obat dengan adanya kasus tersebut Ikatan Apoteker Indonesia memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat (Septiari, 2018).

Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (PERMENKES, 2016). Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai macam penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Kualitas dan efektivitas suatu pengobatan dapat di

lihat dari rasionalitas persepan obat. Menurut WHO pengkajian pola penggunaan obat dengan indikator penggunaan obat semakin penting untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat di negara berkembang. Penggunaan obat secara rasional dilihat dari persepan obat yang baik dan tepat dimana pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah.

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada bidang tertentu saat ini. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan tentang obat adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan obat dan sediaan farmasi lainnya, diperoleh adanya oknum yang mendapatkan keuntungan dari kondisi ini dengan menawarkan berbagai macam produk dengan mengklaim sebagai produk kesehatan yang menjamin setiap pembelinya (PP IAI, 2014). Saat ini jumlah masalah yang diakibatkan penggunaan obat di masyarakat sekitar telah meningkat, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang rendah terkait penggunaan obat yang tepat, banyaknya obat palsu yang tengah beredar di masyarakat, serta efek samping obat yang disalahgunakan (Ilmahmudah, 2019).

DAGUSIBU adalah kepanjangan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat dengan benar. Dapatkan obat dengan membawa resep maupun non resep datang ke apotek untuk mendapatkan obat. Gunakan obat menggunakan obat sesuai dengan anjuran atau penggunaan yang tepat dalam jangka waktu yang sesuai dengan anjuran. Simpan merupakan kegiatan menyimpan obat sesuai dengan suhu, petunjuk penyimpanan obat dan terlindungi dari paparan sinar matahari langsung. Buang obat adalah salah satu cara membuang dan memusnahkan obat dengan cara yang benar dan tepat. DAGUSIBU merupakan program edukasi kesehatan yang telah dibuat oleh IAI dalam upaya merealisasikan dan mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setingginya sebagai komitmen dalam upaya melaksanakan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Dalam program yang telah dilaksanakan yaitu menjelaskan segala proses dimana obat tersebut didapatkan, sampai tidak digunakan dan dikonsumsi lagi.

Berdasarkan penelitian dari (Banggo, 2018) tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat sudah memahami DAGUSIBU obat, tingkat pengetahuan berdasarkan umur banyak belum mengetahui mengenai DAGUSIBU obat. Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang DAGUSIBU.

Apotek merupakan tempat pelayanan berupa praktik kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker. Standar pelayannya kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (KEMENKES, 2016).

Apotek Sahabat adalah salah satu apotek yang terletak di wilayah kota Denpasar Kecamatan Denpasar Timur, Provinsi Bali sudah berdiri pada tahun 2005 yang dikenal sebagai apotek yang lengkap dengan harga yang relative murah dibandingkan dengan apotek lainnya di Kecamatan Denpasar Timur, selain itu Apotek Sahabat juga dikenal dengan pelayanan yang ramah, cepat dan sopan. Apotek sahabat melayani penebusan resep maupun non resep selain itu di Apotek Sahabat melayani praktik dokter gigi.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dan penerapan DAGUSIBU obat di Apotek Sahabat sebagai upaya peningkatan mutu kesehatan masyarakat terutama pada penggunaan obat yang rasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah, apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan DAGUSIBU obat pada pasien di Apotek Sahabat Denpasar Timur Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksankannya penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan DAGUSIBU Obat pada pasien di Apotek Sahabat Denpasar Timur Bali.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai literatur tambahan ilmiah dalam jenjang pendidikan maupun referensi bagi penelitian yang sejenis dapat dilakukan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan memberikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta meningkatkan ketrampilan dalam pelayanan kefarmasian. Sebagai referensi masukan dan informasi terkait dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan Dagusibu obat yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya (mata, hidung, dan telinga). Pengetahuan adalah sumber yang mendasari seseorang dalam bertindak. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik (Notoatmojo 2012).

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan mempunyai tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar mengenai objek yang sudah diketahui dan dapat meninterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai sarana atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis

ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan untuk memperoleh informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Mubarak, 2012), menjelaskan pendidikan merupakan saran yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin pula mereka mendapatkan informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin luas.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara tema-teman di lingkungannya kerja (Wawan dan Dewi, 2010)

3. Umur

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

#### **2.1.4 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang ingin diukur dari responden, kemudian kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat menyesuaikan tingkatan-tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010) Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: 1. Baik, bila subyek menjawab benar 76% - 100% 2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56% - 75% 3. Kurang, bila subyek menjawab benar.

### **2.2 DAGUSIBU**

Peningkatan kesehatan masyarakat melalui DAGUSIBU salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian yang termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 51 Bab 1 pasal 1 mengenai pekerjaan kefarmasian (Ratnasari, 2019). Pelayanan kesehatan dapat diberikan oleh tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan seperti pemberian informasi obat, penggunaan, penyimpanan, alat kesehatan maupun sediaan farmasi. Setiap masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat yang benar (Yuransyah et al, 2021). Upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009.

#### **2.2.1 Dapatkan Obat**

Masyarakat mendapatkan informasi obat pada fasilitas pelayanan kefarmasian seperti Apotek, Instalasi Rumah Sakit, klinik dan Toko Obat. Pada waktu menerima obat dari petugas kefarmasian di Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (DEPKES, 2009).

Obat yang hanya dapat diperoleh di apotek atau toko obat berizin seperti golongan obat bebas terbatas, obat bebas sedangkan untuk golongan obat keras diperoleh jika pasien memiliki resep. Obat yang diperoleh melalui fasilitas pelayanan kefarmasian seperti rumah sakit, apotek atau toko obat berizin akan dijamin keamanannya oleh apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian penanggung jawab sarana, yang telah memiliki surat izin praktik pelayanan kefarmasian (Kemenkes RI, 2017).

### **2.2.2 Gunakan Obat**

Gunakan obat yang diharapkan adalah penggunaan obat yang baik dan benar, diharapkan pasien dalam penggunaan obat tidak boleh digunakan sembarangan harus dilihat dari lamanya pemakaian obat dan dosis obat yang akan digunakan (Ilmahmudah, 2019). Gunakan obat dengan benar diartikan dengan penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang terdapat pada kemasan obat atau etiket yang tersedia pada kemasan obat. Pastikan Apoteker memberikan informasi yang tepat tentang cara penggunaan obat dengan jelas saat menebus obat baik resep maupun non resep di apotek (Permatasri, 2017).

#### **1. Salep mata**

Pada penggunaan obat salep mata secara umum sebelum digunakan harus mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian berbaring atau duduk mengadahkan kepala, kelopak mata bagian bawah di buka, lalu tekan tube salep mata untuk mengeluarkan obat sepanjang mata bagian bawah tanpa ujung kemasan menyentuh bagian mata, tutup mata beberapa waktu dan menggerakkan bola mata agar obat tersebar secara menyeluruh kemudian tutup obat dengan rapat agar tidak terkontaminasi dengan bakteri (Kemenkes, RI 2017).

#### **2. Tetes hidung**

Pada penggunaan obat tetes hidung dengan cara memebersikan rongga hidung terlebih dahulu lalu berbaring dengan posisi kepala menegadah, pegang tetes hidung dan posisinya tepat diatas luban hidung., teteskan obat sesuai dengan jumlah tetes yang dianjurkan tanpa ujung tetes masuk ke dalam lubang hidung,

kemudian duduk tegak gerakan kepala ke depan belakang dan ke kanan dan ke kiri secara perlahan (Kemenkes RI, 2017).

### 3. Tetes telinga

Penggunaan tetes telinga yang benar dengan cara yaitu tengkurap atau duduk dengan posisi kepala dimiringkan kesamping kemudian posisikan tetes telinga pada lubang telinga tanpa ujung tetes menyentuh lubang telinga kemudian teteskan obat sesuai jumlah tetes yang diperlukan dan tetap pada posisi awal selama beberapa saat sambil menutup lubang telinga (Kemenkes RI, 2017).

### 4. Suppositoria

Suppositoria merupakan obat yang digunakan melalui dubur dengan cara berbaring dengan posisi miring, kaki yang berada di atas diangkat sedikit kearah depan lalu gunakan salah satu tangan untuk mengangkat pantat pada bagian atas dan tangan lainnya untuk mendorong suppositoria dan pastikan obat sudah masuk ke dalam lubang dubur atau vagina sebelum kembali ke posisi duduk atau berdiri (Kemenkes RI, 2017).

## 2.2.3 Simpan obat

Penyimpanan obat dilakukan dengan beberapa perhatian khusus dalam menyimpanannya dan dilakukan dengan berhati-hati. Berikut beberapa yang harus di perhatikan (Purwidyningrum et al. 2019) :

1. Obat harus disimpan di tempat tidak lembab dan tidak panas karena dapat menimbulkan kerusakan dan pertumbuhan jamur.
2. Obat disimpan dalam kemasan wadah tertutup rapat dan kemasan asli
3. Obat disimpan dalam ruangan bersuhu rendah dan terhindar dari sinar matahari langsung
4. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
5. Jangan menyimpan obat yang telah rusak atau masa kadaluarsa telah berakhir
6. Jangan menyimpan obat bentuk cair dalam lemari pendingin agar tidak merusak khasiat obat, kecuali tertulis pada etiket obat.

Sesuai dengan peraturan (DEPKES, 2008) dimana perhatian khusus pada penyimpanan beberapa jenis obat adalah menyimpan obat dalam kemasan asli

dengan wadah tertutup dan menjauhan dari jangkauan anak-anak, obat tidak di tinggalkan didalam kendaraan dalam waktu yang cukup lama dan kondisi penyimpanan di tempat yang sejuk. Sediaan obat dengan bentuk padat dapat disimpan pada kondisi sejuk dan terhindar dari sinar cahaya matahari langsung. Sediaan dalam bentuk cair tidak dapat disimpan pada lemari pendingin agar tidak merusak bentuk sediaan. Sediaan krim dapat disimpan dalam wadah tertutup rapat dan dalam kondisi sejuk. Obat sediaan suppositoria harus disimpan dalam lemari pendingin karena akan meleleh jika disimpan dalam suhu ruangan.

#### **2.2.4 Buang obat**

Pembuangan obat secara umum berbeda dengan cara membuang sampah pada biasanya. Membuang obat diperlukan secara khusus seperti (BPOM, 2015) :

1. Semua label pada wadah obat dihilangkan
2. Sediaan seperti tablet, kapsul atau sediaan obat padat lainnya dihancurkan terlebih dahulu dan campur obat tersebut dengan tanah, atau bahan kotor lainnya, masukan ke dalam plastic lalu buang ke tempat sampah.
3. Cairan antibiotik dibuang bersama isi dan wadah dengan cara menghilangkan lebel terlebih dahulu lalu di buang ke tempat sampah

Obat yang telah rusak atau kadaluarsa dapat di buang dengan 2 cara yaitu (DEPKES, 2018) :

- a. Pembuangan dengan cara membuang ke dalam saluran air dengan obat dalam bentuk sediaan cair diencerkan terlebih dahulu lalu buang ke dalam saluran air.
- b. Obat dapat ditimbun di tanah, sebelumnya obat dapat dihancurkan terlebih dahulu sebelum ditimbun di dalam tanah.

#### **2.3 Penggolongan obat**

Obat merupakan suatu bahan yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badan dan rohaniah pada manusia maupun hewan termasuk memeperelok tubuh

atau bagian tubuh manusia dan menetapkan dianogsa. Tujuan dari penggolongan obat untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan pengguna.

### 1. Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat golongan bebas terbatas adalah obat yang paling aman, dapat dibeli tanpa resep di apotek dan bahkan juga dijual di warung-warung. Obat bebas biasanya digunakan untuk mengobati dan meringankan gejala penyakit. Tanda pada obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh obat dengan golongan obat bebas terbatas: Paracetamol tablet, multivitamin, bedak Salicyl dan lain-lain (Nuryanti, 2017)



**Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas**

### 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang dalam jumlah tertentu aman di konsumsi namun jika mengkonsumsinya terlalu banyak maka akan menimbulkan efek berbahaya. Untuk mendapatkan obat bebas terbatas tidak diperlukan resep untuk membelinya. Tanda khusus pada obat bebas terbatas dengan lingkaran biru tepi hitam. Obat bebas terbatas memiliki peringatan pada kemasannya sebagai berikut:

P No 1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan, pakainya

P No 2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk di kumur, jangan ditelan

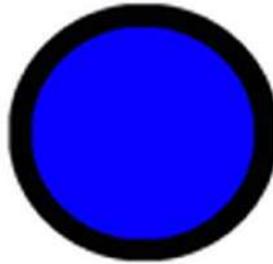
P No 3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan

P No 4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar

P No 5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh di telan

P No 6: Awas! Obat Keras, Obat wasir, jangan di telan

Contoh obat dengan logo bebas terbatas: Noza, Antimo, dan Decolgen (Nuryati, 2017)

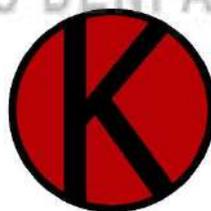


**Gambar 2.2 Obat Bebas Terbatas**

### 3. Obat Keras

Obat keras merupakan obat yang berbahaya sehingga pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan obat hanya dapat di peroleh di apotek, rumah sakit, puskesmas serta pelayanan kefarmasian lainnya dengan membawa resep. Jika di konsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan efek yang keras sehingga jika digunakan sembarangan dapat memperparah penyakit hingga menyebabkan kematian. Obat keras dulunya disebut dengan obat daftar G. logo pada golongan obat keras dengan lingkaran merah tepi hitam yang di tengahnya terdapat huruf K berwarna hitam

Contoh obat dengan golongan obat bebas terbatas: Antibiotik Amoxicillin, obat hipertensi dan lain-lain (Nuryati, 2017)



**Gambar 2.3 Logo Obat keras**

### 4. Obat Narkotika

Obat Narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan perubahan kesadaran dari mulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Obat golongan

narkotika di simbolkan dengan gambar lingkaran merah yang di tengahnya memiliki simbol palang (Nuryati, 2017).



**Gambar 2.4 Obat Narkotika**

#### 5. Obat Psikotropika

Obat dengan golongan Psikotropika merupakan obat atau zat yang secara ilmiah ataupun buatan yang memiliki khasiat untuk memberikan pengaruh secara selektif pada sistem saraf pusat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas perilaku dan mental. Obat golongan psikotropika dapat di golongan ke dalam obat keras sehingga disimbolkan dengan lingkaran merah bertuliskan huruf K ditengahnya (Nuryatin 2017)



**Gambar 2. 5 Logo Obat Psikotropika**

#### 2.4 Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh tujuan tersebut diperlukan metode yang relevan dan valid untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Penelitian analitik adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, karena penelitian ini akan diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana bentuk hubungan berupa analisis perbedaan.

Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka atau alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin di ketahui. Metode penelitian ini mengolah data menjadi angka untuk mengukur hasil temuannya. Penelitian ini dapat bersifat deskriptif, korelasi dan asosiasif berdasarkan hubungan kedua variabelnya. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk menemukan hubungan antar dua variabel dalam sebuah populasi.

Penelitian dengan menggunakan metode analitik kuantitatif mempunyai keunggulan seperti dapat didasarkan pada prinsip-prinsip matematika sehingga pendekatan kuantitatif di pandang dapat di gunakan sebagai objektif secara ilmiah dan secara rasional dan dapat diinterpretasikan dengan analisis statistik. Sedangkan kekurangan dari analitik kuantitatif adalah responden pada saat mengisi kusioner hanya dapat menjawab pertanyaan secara singkat tanpa memberikan penjelasan atau alasannya sehingga peneliti tidak bisa melihat dari persepsi yang berbeda, untuk mendapatkan hasil yang valid atau akurat sampel yang digunakan harus dalam skala besar.

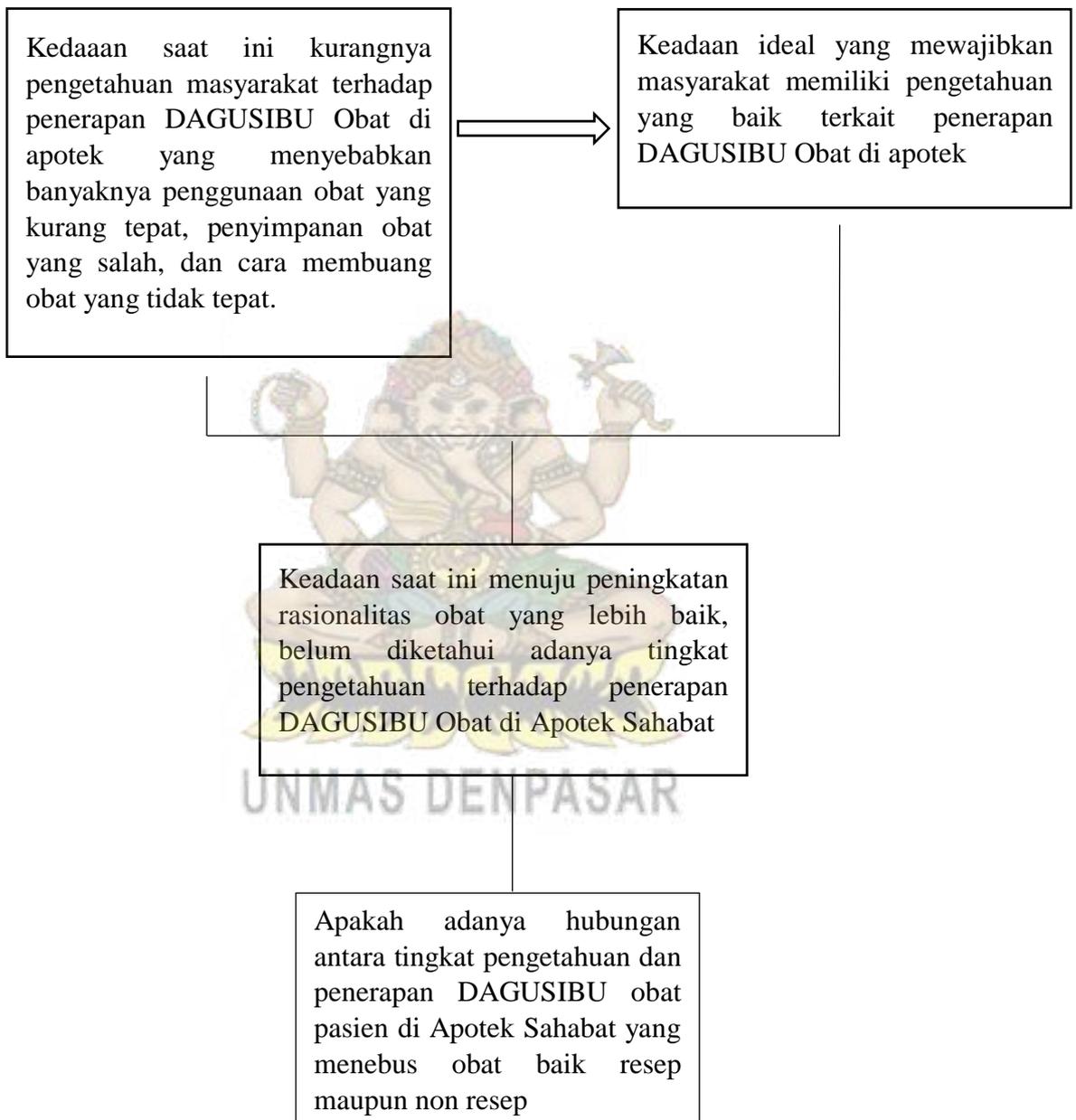
## **2.5 Analisis Statistik**

Analisis statistik merupakan suatu proses dimana terintegrasi dalam prosedur penelitian analisis data. Tujuan dari analisis statistik adalah untuk mencari jawaban dari suatu rumusan masalah dan membuktikan bahwa seseorang memiliki dugaan dalam penelitian dengan segala variabel yang dapat dipelajari. Hasil dari proses analisa itulah yang akan diteliti dan diinterpretasikan dan memperoleh kesimpulan dari jawaban yang sudah dilandaskan pada kenyataan empiris. Dengan memikirkan banyak aspek tersebut.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi ini dalam analisis statistik untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel dengan data numeric. Uji korelasi ini dapat menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang akan di uji. Uji normalitas uji yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji korelasi. Jika data yang di hasilkan berdistribusi normal maka analisis data dilanjutkan dengan *Uji Pearson*,

sebaliknya jika data yang di hasilkan tidak berdistribusi dilakukan analisis data dengan *Uji Spearman* (Adiputra *et al.*, 2021)

## 2.6 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 6 Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Dari uraian kerangka konseptual di atas, maka pada penelitian ini dapat diambil hipotesis terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan penerapan DAGUSIBU obat pada pasien di Apotek Sahabat Denpasar Bali.

